
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING FINANCING (NPF), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

¹⁾Muhammad Anhar Ramdhani, ²⁾Asep Maksum
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al Azhar Indonesia

¹⁾Email: anhar.ramdhani99@gmail.com

²⁾Email: asep_maksum@uai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memiliki sifat asosiatif. Populasi berasal dari bank umum syariah di Indonesia sebanyak 35 Bank. Sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling berdasarkan bank yang pendiriannya hasil dari konversi Bank Umum Konvensional dan telah berdiri lebih dari 5 tahun.. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Variabel Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Implikasi dari penelitian ini memebrikan pemahaman bagi masyarakat yang memungkinkan untuk berinvestasi di produk perbankan syariah dengan melihat kinerja keuangan perbankan syariah.

Kata kunci: CAR, NP, BOPO, dan Return on Asset (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2021 period. This research method uses quantitative methods with associative properties. The population comes from Islamic commercial banks in Indonesia as many as 35 banks. The sample is determined based on purposive sampling techniques based on banks whose establishment is the result of the conversion of Conventional Commercial Banks and has been established for more than 5 years. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a significant positive effect on Return on Assets (ROA). Non-Performing Financing (NPF) variables have an insignificant negative effect on ROA. The variable Operating Expenses of Operating Income (BOPO) has a significant negative influence on Return on Assets (ROA). The implications of this study provide an understanding for the public that allows them to invest in Islamic banking products by looking at the financial performance of Islamic banking.

Key Words: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Asset (RO)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade, dunia keuangan semakin berkembang mengikuti perkembangan industri perbankan. Hal ini dikarenakan lembaga perbankan di dalam perekonomian dimaknai sebagai institusi serta kapasitas delegasi moneter sebagai organisasi yang memberikan pembiayaan dan sekaligus sebagai sumber aset untuk perputaran keuangan. Industri perbankan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi negara, karena berperan sebagai perantara pelayanan aktivitas ekonomi. Menurut Sumarna dkk (2019), bank adalah perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai simpanan dan memberikan pembiayaan dan layanan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bank syariah pada awalnya didirikan sebagai jawaban atas tuntutan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya layanan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan syariah Islam. Hal ini dilakukan oleh sekelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim. Hasilnya, baik landasan intelektual maupun praktis mendukungnya. Secara filosofis, karena riba dilarang baik dalam transaksi keuangan maupun non-keuangan konvensional. Secara praktis, karena sistem perbankan tradisional atau berbasis bunga memiliki kekurangan, bank-bank syariah harus berkinerja lebih baik untuk membangun sistem perbankan syariah yang kuat dan efektif, mengingat pentingnya fungsi dan peran perbankan syariah di Indonesia. Adanya Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya ke sektor kesehatan, akan tetapi hampir ke semua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama (Djalante dkk 2020). Salah satu dampak Pandemi Covid-19 adalah berdampak besar bagi perekonomian yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tersendat. Terkecuali industri perbankan. Selama Pandemi Covid-19, perbankan syariah menghadapi beberapa risiko, termasuk risiko pembiayaan macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Akibatnya, risiko-risiko ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan keuntungan perbankan syariah.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan serta seberapa jauh kesanggupan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba maka diperlukan keefektifan kegiatan operasional atau kinerja bank, yang dapat diketahui dari rasio profitabilitas bank (Fernos, 2017). Kinerja bank syariah diukur dengan besarnya profitabilitas. Jika profitabilitas yang didapat semakin tinggi, maka kinerja manajemen dari bank maupun perusahaan tersebut berarti baik. Profitabilitas ini menggambarkan seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan. Beberapa faktor yang dikumpulkan dari laporan keuangan bank syariah dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Para pengguna laporan keuangan yang ingin mengevaluasi kinerja bank syariah dapat memanfaatkan rasio-rasio keuangan yang dihasilkan oleh laporan keuangan tersebut. Untuk menganalisa profitabilitas bank beberapa teknik analisa dapat mengukur menggunakan berbagai rasio keuangan beberapa di antaranya adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Profitabilitas di dalam penelitian ini dinilai menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* karena berfokus pada keunggulan suatu bank dibandingkan pencapaian penghasilan dari operasi bank secara umumnya, Bank Indonesia mengedepankan nilai daya laba bank berdasarkan aset yang mayoritas dananya bersumber dari simpanan khalayak, maka *Return on Asset (ROA)* lebih representatif untuk menentukan laba. Tingginya ROA sebuah bank menunjukkan pengoptimalan kinerja keuangan dan posisi bank dalam hal penggunaan asetnya (Syakhrun dkk 2019). Dengan ROA pula bank dapat mencari permasalahan yang menghambat bank untuk beroperasi secara efektif. Perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas pada BUS Periode 2017-2021

Rasio	Tahun	Triwulan			
		I	II	III	IV
ROA (%)	2017	1,12	1,10	1,00	0,63
	2018	1,23	1,37	1,41	1,28
	2019	1,46	1,61	1,66	1,73

	2020	1,86	1,40	1,36	1,40
	2021	2,06	1,94	1,87	1,55

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (2012)

Jika dilihat data dari Tabel 1 diatas, nilai ROA terbesar pada tahun 2021 triwulan I yaitu 2,06% dan yang terendah pada tahun 2017 di triwulan IV yaitu 0,63 %. Karena ada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi penurunan profitabilitas perbankan syariah, fenomena ini menarik untuk dipelajari. Biaya penyimpanan yang meningkat dan pendapatan operasional yang stagnan secara signifikan dapat menjadi penyebab penurunan laba ini.

Return on Asset (ROA) dijelaskan sebagai rasio yang dapat dipakai untuk melakukan pengukuran pada tingkatan profitabilitas perusahaan. Rasio ini dipakai dalam pengukuran terhadap kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan laba, dan apabila nilai dari *Return on Asset (ROA)* besar, maka bank dapat dinyatakan memiliki hal yang baik dalam menggunakan aset sehingga tingkat keuntungan bisa semakin besar dimiliki oleh bank yang dimaksud (Dendawijaya, 2016). Kriteria penilaian ROA dalam perbankan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (2012)

Tingkat profitabilitas menggunakan ukuran *ROA* mampu dipengaruhi dari berbagai rasio keuangan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu elemen penting dalam bisnis bank, karena dengan modal ini, bank dapat menjamin risiko kerugian dari kegiatan operasional yang telah dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Menurut Muljono (2016), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dijelaskan sebagai rasio kecukupan modal yang menggambarkan seberapa mampu bank memiliki modal dalam melingkupi ketidakberhasilan yang terjadi akan kredit yang tidak kembali serta kerugian yang didapat dari investasi terhadap surat-surat berharga. Menurut ketentuan Bank Indonesia kriteria penilaian peringkat sebagai bagian dari proses penilaian peringkat bank *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat terlihat dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (2012)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis pertama memiliki rumusan sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki risiko berupa kredit bermasalah melalui rasio *Non-performing Financing (NPF)*. Menurut Effendi dkk (2017) pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi bank syariah, termasuk berkurangnya profitabilitas dan terbatasnya kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada pelaku usaha dan konsumen. Semakin besar nilai *NPF* pada bank, semakin besar risiko pembiayaan akan ditanggung. Sehingga besaran nilai yang tinggi pada *NPF* bank mengakibatkan *ROA* bank menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengeluaran bank, yaitu pengeluaran untuk menyimpan aktiva produktif yang diperlukan. Kriteria penilaian peringkat *NPF* dalam perbankan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (2012)

Melihat penjelasan di atas, maka hipotesis kedua memiliki rumusan sebagai berikut:

H2: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*

Untuk memenuhi tujuannya, bank syariah harus melakukan evaluasi efisiensi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Karena peran bank sebagai perantara, biaya operasional dan keuntungan harus paling penting daripada biaya dan pendapatan bunga. Nilai BOPO yang tinggi memberikan indikasi juga bank belum bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan efisien, serta tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan efisien, yang berdampak pada penurunan nilai ROA. Kriteria penilaian peringkat BOPO dalam perbankan dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (2012)

Melihat penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga memiliki rumusan sebagai berikut:

H3: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-performing Financing (NPF)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* secara parsial dan simultan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini penting karena sistem perbankan Indonesia cukup istimewa karena menganut sistem perbankan ganda dan memiliki karakteristik yang berbeda, dimana konvensional dan syariah berdiri secara berdampingan. Oleh karena itu, menarik untuk menyelidiki ketahanan bank syariah. Selain itu, hasil ini untuk rekomendasi kebijakan untuk pemangku kepentingan perbankan syariah di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memakai data dengan bentuk pengelolaan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dari website resmi masing – masing bank, dengan data yang dipakai untuk penelitian ini diambil mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini memiliki sifat asosiatif, seperti penelitian yang melakukan pencarian pengaruh yang terjadi (hubungan) yang menjadi kausalitas antara variabel independen (X) serta variabel dependen (Y), dengan melakukan kegiatan mengamati relevansi yang terjadi diantara kedua variabel maupun lebih.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2017-2021. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya

diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, seperti:

- a. Bank umum syariah yang berdiri dengan jangka waktu minimal 5 tahun
- b. Bank umum syariah yang berasal dari transformasi bank konvensional

Sampel penelitian ini berjumlah tujuh bank, berdasarkan metode *purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.
- b. Variabel Independen (X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Secara detail ringkasan pengukuran variabel dapat dilihat dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$
2	CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$
3	NPF	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
4	BOPO	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah diolah dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 12* dimana data yang diolah berjenis data panel. Data panel menggabungkan jenis data *cross section* dan data *time series*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan pendekatan analisis jalur. Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi data. Hasil uji statistic deskriptif tertera dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	NPF	BOPO
Mean	1,632000	26,66457	2,916571	98,96029
Median	0,710000	23,74000	2,800000	93,93000
Maximum	13,58000	58,27000	22,04000	217,4000
Minimum	-10,77000	11,51000	0,010000	58,07000
Std. Dev.	4,827370	10,97267	3,772245	34,86722
Skewness	0,499179	1,141630	3,777920	2,170798
Kurtosis	4,543333	3,654650	20,10949	7,535617
Jarque-Bera	4,927121	8,227690	510,1619	57,48936
Probability	0,085131	0,016345	0,000000	0,000000
Sum	57,12000	933,2600	102,0800	3463,610
Sum Sq. Dev.	792,3192	4093,581	483,8144	41334,58
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel dependen *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai maksimumnya sebesar 13,58 didapat dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, ini menunjukkan bahwa bank berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -10,77 didapat dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, ini menunjukkan bahwa bank belum berhasil mencapai tingkat keuntungan yang optimal, yang mengakibatkan kerugian dengan nilai *Return On Asset (ROA)* yang rendah. Nilai rata-rata dari *Return On Asset (ROA)* sebesar 1,632. Hal ini menunjukkan bank mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat dengan kriteria penilaian peringkat yaitu $ROA > 1,5\%$.
- Variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai maksimumnya sebesar 58,27 didapat dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2021, ini menunjukkan bahwa modal pada bank telah memenuhi syarat untuk menyangga aktiva yang memiliki atau memunculkan risiko. Sementara itu nilai minimumnya sebesar 11,51 didapat dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, ini menunjukkan bahwa modal bank telah cukup untuk mendukung aset yang menyangga atau memunculkan risiko. Nilai rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ialah sebesar 26,66. Hal ini menjelaskan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mendapat peringkat 1 atau sangat sehat dengan kriteria penilaian peringkat yaitu $CAR > 12\%$.
- Variabel independen *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai maksimum ialah sebesar 22,04 didapat dari bank BJB Syariah pada tahun 2017, bank BJB Syariah harus melakukan peningkatan kualitas sistem pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, dan memperbaiki sistem pengelolaan kredit. Sedangkan untuk minimumnya sebesar 0,01 didapat dari bank BCA Syariah pada tahun 2020 dan 2021, artinya Bank BCA Syariah memiliki kualitas sistem pembiayaan yang baik. Nilai rata-rata dari *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebesar 2,916. Hal ini menjelaskan rasio *Non Performing Financing (NPF)* mendapat peringkat 2 atau sehat dari kriteria penilaian peringkat $2\% \leq NPF < 5\%$

d. Variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai maksimum ialah sebesar 217,4 didapat dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, ini menunjukkan bahwa bank belum berhasil mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. Sementara nilai minimum sebesar 58,07 didapat dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, ini menunjukkan bahwa bank telah mengelola dengan baik efisiensi operasionalnya dengan menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. Nilai rata-rata dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 98,96. Hal ini menunjukkan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mendapat peringkat 5 atau tidak sehat dengan kriteria penilaian peringkat BOPO > 89%.

Hasil Uji Model

Hasil uji model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik yaitu mempunyai akurasi dalam estimasi, tidak ada deviasi dan koheren dalam proses uji model diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji pada Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non-performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* menggunakan regresi linier berganda (multiple linier regression). Berikut hasil dari uji regresi linier berganda tertera pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil uji regresi linier berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/15/23 Time: 12:23				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,375366	2,828609	1,546826	0,1321
CAR	0,162381	0,058444	2,778388	0,0092
NPF	-0,149065	0,161604	-0,922412	0,3634
BOPO	-0,067082	0,017302	-3,877176	0,0005
Root MSE	2,903955	R-squared		0,627482
Mean dependent var	1,632000	Adjusted R-squared		0,591431
S.D. dependent var	4,827370	S.E. of regression		3,085625
Akaike info criterion	5,198596	Sum squared resid		295,1535
Schwarz criterion	5,376350	Log likelihood		-86,97543
Hannan-Quinn criter.	5,259957	F-statistic		17,40578
Durbin-Watson stat	0,752055	Prob(F-statistic)		0,000001

Sumber: Data diolah, (2023)

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4,37536 + 0,16238 * CAR - 0,14906 * NPF - 0,06708 * BOPO + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,375366, hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* mempunyai nilai sebesar 4,375366 apabila variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai positif sebesar 0,162381, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu nilai pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka akan memberikan kenaikan sebesar 0,162381 pada *Return On Asset (ROA)*. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,0092 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

koefisien untuk *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai negatif sebesar -0,149065, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu nilai pada *Non Performing Financing (NPF)* akan memberikan penurunan sebesar 0,149065 pada *Return On Asset (ROA)*. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,3634 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai negatif sebesar -0,067082, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,067082. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, pada pengujian kelayakan model didapatkan bahwa nilai probabilitas Fstatistic yaitu sebesar 0,000001 lebih kecil dari (α) sebesar 5 persen atau 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) layak untuk menjelaskan *Return On Asset (ROA)*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan melihat nilai *Adjusted R-squared*, nilai uji determinasi dapat dilihat dalam Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Deteminasi

R-squared	0,627482
Adjusted R-squared	0,591431

Sumber: Data diolah, (2023)

Uji Dapat simpulkan karena ada banyak faktor yang memengaruhi *Return On Asset (ROA)* sehingga persamaan yang dibentuk jadi berbeda maka nilai *Adjusted R-squared* pada hasil olah

data di atas sebesar 0,591431 artinya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menjelaskan variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 59,1431% sisanya 40,8569% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat di dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,162381, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu nilai pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka akan memberikan kenaikan sebesar 0,162381 pada ROA. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,0092 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai minimumnya sebesar 11,51 diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 58,27 diperoleh dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2021. Nilai rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebesar 26,66. Hal ini menjelaskan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mendapat peringkat 1 atau sangat sehat dengan kriteria penilaian peringkat yaitu $CAR > 12\%$.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada kesanggupan bank untuk melingkupi aktiva yang menurun karena adanya kerugian dari berbagai aktiva yang memiliki risiko. Aktiva yang memiliki risiko tersebut akan memberikan batasan pada persediaan modal yang menunjang kegiatan bank untuk mendapatkan keuntungan. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dilihat memiliki nilai besar, artinya bank menutupi aktiva produktif yang memiliki risiko tersebut juga akan memiliki nilai yang tinggi, yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Jika kepercayaan masyarakat pada bank didasarkan dari nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang besar, karena masyarakat mempunyai kepercayaan tinggi karena dana mereka akan dikelola dengan baik oleh bank. Apabila banyak masyarakat yang menaruh uangnya di bank, maka pendapatan operasional di bank juga akan semakin besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorcy dkk (2020), dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Penelitian menunjukkan bahwa hasil *Non Performing Financing (NPF)* dengan nilai koefisien untuk bernilai negatif sebesar -0,149065, nilai koefisien yang negatif menjelaskan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu nilai pada *Non Performing Financing (NPF)* akan memberikan penurunan sebesar 0,149065 pada *Return On Asset (ROA)*. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,3634 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Variabel independen *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai nilai minimumnya sebesar 0,01 didapat dari Bank BCA Syariah pada tahun 2020 dan 2021. Sementara nilai

maksimum ialah sebesar 22,04 diperoleh dari Bank BJB Syariah pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebesar 2,916. Hal ini menjelaskan rasio *Non Performing Financing (NPF)* mendapat peringkat 2 atau sehat dari kriteria penilaian peringkat $2\% \leq NPF < 5\%$

Hasil ini mencerminkan risiko kredit dialami bank umum syariah. Karena Semakin besar rasio *Non Performing Financing (NPF)* berarti bahwa jumlah kredit bermasalah yang meningkat, kualitas kredit bank semakin buruk. Jumlah kredit bermasalah yang meningkat akan berdampak pada penurunan pendapatan karena biaya cadangan aktiva produktif meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun dkk (2019), Pravasanti (2018), Niode (2016), Moorcy dkk (2020), dan Adiputra (2017) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Penelitian menunjukkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan koefisiensi bernilai -0,067082, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,067082. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitasnya yang dihasilkan sebesar 0,0005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimumnya sebesar 58,07 didapat dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sementara nilai maksimum sebesar 217,4 didapat dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 98,96. Hal ini menunjukkan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa bank belum berhasil mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan dan mendapat peringkat 5 atau tidak sehat.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah membandingkan dari total beban operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila perbankan memiliki beban operasional yang rendah dibandingkan pendapatan operasionalnya, maka bank terkait bisa dinyatakan memiliki efisiensi dalam pengelolaan manajemennya. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi memberikan indikasi juga bank belum bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan efisien, serta tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan efisien, yang berdampak pada penurunan nilai *Return On Asset (ROA)*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Syakhrun dkk (2019), Wibisono dan Salamah (2017), Wahyudi (2020), Wardana (2015), Niode (2016), Moorcy dkk (2020), Adiputra (2017), Putra (2020), dan Wirnawati dan Diyani (2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi karena dana mereka akan dikelola dengan baik oleh bank. Apabila banyak

masyarakat yang menaruh uangnya di bank, maka pendapatan operasional di bank juga akan semakin besar. Rasio *Non-performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hasil ini mencerminkan risiko kredit yang dihadapi bank umum syariah. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan. Bank harus melakukan peningkatan kualitas sistem pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, dan memperbaiki sistem pengelolaan kredit. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi memberikan indikasi juga bank belum bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan efisien, serta tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan efisien, yang berdampak pada penurunan nilai *Return on Asset (ROA)*.

Meskipun di masa Pandemi Covid-19 perkembangan profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi masyarakat, memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa bank syariah. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan untuk pemangku kepentingan perbankan syariah di masa mendatang. Adapun, kelemahan pada penelitian ini dan diharapkan penelitian selanjutnya bisa memperbaiki yaitu menggunakan sampel yang lebih banyak pada bank yang diteliti dan periode yang lebih panjang. Kemudian menambah faktor yang dapat memengaruhi rasio *Return on Asset (ROA)*, seperti rasio *Financing Deposit to Ratio (FDR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Liquid Asset to Deposit (LAD)*, dan faktor lainnya yang tidak disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2016. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sabaruddin, M., Djalante, S., Ra, I., Adi, L., Ayu, G., Surtiari, K., & Warsilah, H. (2020). Progress in Disaster Science Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia : Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science Journal*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). PENGARUH FDR, BOPO, NPF, DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Muljono Teguh Pudjo. 2016. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Niode, N. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. <http://eprints.undip.ac.id/49660/>
-

-
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). *Statistik Perbankan Syariah (Sharia banking Statistics)*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Putra, H. M. (2020). PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Sumarna, A., dkk.2019. Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *Jurnal Keuangan 1 (2):120-129*
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wardana, R. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wibisono, M. Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 – 62*. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1>
- Wirnawati, M., Diyani L. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/issue/view/89>
- Yatiningsih, N. F. dan Chabachib, M. (2015). ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), *Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 485-494.
- Zainal, Ivo, and Doni Marlius. Analisis Kinerja Keuangan PT . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Osf.io*, vol. 2, 2017, pp. 1–10.
-